

## **HUBUNGAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 KALASAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

### ***THE RELATION BETWEEN PEER FRIEND ENVIRONMENT AND MOTIVATION TOWARD LEARNING ACHIEVEMENT IN SPORTS AND HEALTH EDUCATION OF CLASS VIII JUNIOR HIGH SCHOOL 3 KALASAN ACADEMIC YEAR 2017/2018***

Oleh: Setya Adi Pambudhi (14601241039), PJKR, FIK, UNY (setyaadip6@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Hubungan Lingkungan Teman Sebaya dengan Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, 2) Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PJOK, 3) Hubungan Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PJOK. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post-facto*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kalasan Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 128 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode angket. Uji coba instrumen penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Kalasan sebanyak 32 siswa. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga. Hasil penelitian ini adalah 1) Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PJOK yang ditunjukkan dengan nilai ( $r$ ) sebesar 0,236; ( $R$  square) sebesar 0,056; 2) Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PJOK yang ditunjukkan dengan nilai ( $r$ ) sebesar 0,261; ( $R$  square) sebesar 0,068; 3) Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PJOK yang ditunjukkan dengan nilai ( $r$ ) sebesar 0,270; ( $R$  square) sebesar 0,073.

Kata Kunci: Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar PJOK

#### **Abstract**

*This study aims to determine: 1) the relation between peer friend environment toward learning achievement in sports and health education course (PJOK = Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan). 2) the relation between learning motivation and learning achievement of PJOK course, 3) the relation between peer friend environment relationship and learning motivation along with learning achievement of PJOK course. This research is an ex post-facto study. The population in this study were 128 students of class VIII SMP Negeri 3 Kalasan Academic Year of 2017/2018. The data collection uses the questionnaire method. The trial of research instruments was carried out in 32 students of SMP Negeri 3 Kalasan. The validity tests use Product Moment correlation and reliability test using Cronbach's Alpha. Testing of analysis prerequisites includes normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The data analysis technique used is a simple regression analysis technique for the first and second hypotheses and multiple regression analysis for the third hypothesis. The results of this study are 1) peer friend environment has a positive effect on PJOK course learning achievement which is indicated by the value ( $r$ ) of 0.236; ( $R$  square) of 0.056; 2) learning motivation has a positive effect on PJOK course learning achievement which is indicated by the value ( $r$ ) of 0.261; ( $R$  square) of 0.068; 3) peer friend environment and learning motivation have a positive effect on PJOK course learning achievement which is indicated by the value ( $r$ ) of 0.270; ( $R$  square) of 0.073*

*Keywords: peer friend environment, learning motivation, PJOK learning achievement*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu negara. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki sebuah negara, maka makin tinggi pula kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. Pendidikan mempunyai peran penting yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri anak. Hal tersebut mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwasannya pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara tersebut dapat dilakukan dengan melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga prestasi belajar dapat dicapai lebih optimal. Prestasi belajar dapat diketahui dengan cara melihat pencapaian oleh peserta didik dalam periode tertentu setelah dilaksanakannya proses belajar baik oleh guru maupun peserta didik. Prestasi belajar menjadi sesuatu hal yang perlu diperhitungkan dalam dunia pendidikan. Sekolah cenderung mengukur daya saing sekolahnya dengan menggunakan prestasi belajar peserta didik. Melalui prestasi belajar, pihak sekolah dapat mengetahui seberapa besar sekolah tersebut dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Begitu juga dengan orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya cenderung melihat terlebih dahulu prestasi sekolah tersebut.

Menurut Nopembri (2004: 16), Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan yang tentu di dalamnya ada proses pembelajaran. Apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran mata pelajaran lainnya, proses pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah berbeda. Pendidikan jasmani mengajak peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginannya, tetapi kenyataan lain di lapangan mengakibatkan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) menjadi suatu mata pelajaran yang membosankan dan melelahkan serta tidak sesuai dengan konsep dasar pendidikan jasmani itu sendiri. Terlebih lagi ketika penyampaian materi pelajaran berupa teori, siswa kurang minat dan sulit dikondisikan. Sehingga berdampak terhadap prestasi peserta didik itu sendiri. Prestasi belajar siswa yang mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya dalam menyerap mata pelajaran memerlukan banyak faktor pendukung. Diantaranya berasal dari lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki lingkungan teman sebaya yang baik akan lebih mudah memahami pembelajaran, disamping itu peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik akan berhasil dalam melakukan berbagai tugas yang diberikan sehingga akan mendapatkan prestasi belajar yang baik pula. Berdasarkan observasi di SMP negeri

yang berada di Purwomartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman, Yogyakarta ini masih terdapat masalah adanya peserta didik kelas VIII yang belum tuntas KKM mata pelajaran PJOK pada semester ganjil (nilai murni). Hal ini dikarenakan lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar yang kurang. Menurut Sugihartono, dkk (2013: 76). Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern muncul dalam diri peserta didik tersebut, aspek dalam diri peserta didik meliputi: aspek psikologis dan aspek fisik. Aspek psikologis di dalamnya memuat minat, motivasi, maupun kreativitas sedangkan aspek fisik di dalamnya seperti kesehatan. Faktor ekstern meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Apabila salah satu dari faktor-faktor tersebut mengalami masalah maka akan berdampak negatif terhadap prestasi belajar dalam hal ini adalah Prestasi Belajar Mata Pelajaran PJOK.

Menurut Suryabrata (2006: 297), menjelaskan bahwa “prestasi belajar adalah perumusan akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu”. Dari pendapat tersebut dapat diketahui jika prestasi belajar dapat memperlihatkan kemajuan dan taraf keberhasilan peserta

didik mencapai tujuan dalam proses pembelajaran selama masa tertentu. Prestasi Belajar Mata Pelajaran PJOK adalah hasil belajar peserta didik yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu di dalam aspek kegiatan jasmani, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diukur dengan tes dan hasilnya dinyatakan dengan angka. Aspek tersebut berguna untuk mendorong peserta didik meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Tirtarahardja (2005: 181), “Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya”. Menjadi anggota dalam Lingkungan Teman Sebaya maka akan menimbulkan dampak yang positif maupun negatif dikarenakan interaksi di dalamnya. Dampak dari keanggotaan Lingkungan Teman Sebaya itu antara lain karena interaksi sosial yang intensif dan dapat terjadi setiap waktu dan melalui peniruan. Sedangkan menurut Slavin (2009: 98), “Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Lingkungan Teman Sebaya memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar atau peserta didik menjadikan temannya untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dipahami akan berdampak positif terhadap prestasi belajar.

Sedangkan menurut Purwanto (2007: 72), mengemukakan bahwa Motivasi merupakan suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak dalam melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. "Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan" menurut Hamalik (2004: 158).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara Lingkungan Teman Sebaya dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PJOK, Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PJOK, dan Hubungan Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PJOK pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kalasan Tahun Ajaran 2017/2018.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *expost-facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden (Suharsimi Arikunto, 2010: 17).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kalasan. SMP tersebut beralamat di Jl. Sidokerto, Kel. Purwomartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman Yogyakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei 2018.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kalasan sebanyak 4 kelas berjumlah 128 peserta didik. Jumlah sampel yang akan diteliti ditentukan menggunakan saran-saran yang dikemukakan oleh Roscoe. Roscoe dalam Sugiyono (2011 :74) memberikan saran-saran mengenai ukuran sampel untuk penelitian, yaitu : 1) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. 2) Bila dalam penelitian ini akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya 5, maka jumlah anggota sampelnya yaitu  $10 \times 5 = 50$  sampel. Dalam penelitian ini, untuk menyetarakan jumlah sampel pada setiap kelas maka peneliti menambahkan 2 sampel sehingga hasil sampel berjumlah 32 peserta didik

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian mengembangkan angket yang sudah ada dan bersifat tertutup, yaitu

angket yang memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Pengukuran angket menggunakan Skala *Likert* yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban untuk menentukan skor instrumen dan menghindari jawaban yang ragu-ragu dari responden serta keperluan analisis kuantitatif

### Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan survei dengan kuisioner (angket). Angket diberikan langsung kepada responden dalam hal ini peserta didik. Peneliti sebelum memberikan angket kepada peserta didik, terlebih dahulu menjelaskan tata cara mengisi angket. Pengisian angket oleh peserta didik didampingi oleh peneliti. Peserta didik ketika tidak dapat memahami apa yang dimaksud didalam angket, dapat menanyakan peneliti secara langsung.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan perhitungan statistik regresi. Untuk melakukan analisis data, terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat analisis, sebagai berikut : Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan pengujian Hipotesis yang dibagi menjadi dua yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis ini menggunakan

variabel dependen Prestasi Belajar Mata Pelajaran PJOK dan variabel independen Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana Lingkungan Teman Sebaya

Model Regresi	Variabel Bebas	Koef. Regresi	t hitung	Sig-t
I	Konstanta	56,090		
	Lingkungan Teman Sebaya(X <sub>1</sub> )	0,272	2,359	0,020
	R	0,236		
	R Square	0,056		

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 56,090 + 2,359 X_1$$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai konstanta tersebut sebesar 56,090 yang berarti bahwa ketika Lingkungan Teman Sebaya (X<sub>1</sub>) nilainya adalah nol (0) maka prestasi belajar bernilai positif sebesar 56,090 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dianggap tetap. Selain itu jika Lingkungan Teman Sebaya meningkat sebesar 1 satuan maka Prestasi Belajar akan naik sebesar 2,359 dalam hal variabel lain tetap. Hal ini berarti Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar. Selain itu dapat dilihat dari nilai korelasi regresi (r)

yang bernilai positif yaitu 0,236 berarti ada hubungan positif antar variabel Lingkungan Teman Sebaya ( $X_1$ ) dan Prestasi Belajar (Y). Jika dilihat dari nilai R Square yaitu 0,056, artinya 5,6% prestasi belajar dipengaruhi oleh Lingkungan Teman Sebaya, sedangkan 94,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Pada variabel Lingkungan Teman Sebaya, t hitung lebih besar dari t tabel, di mana t hitung sebesar 2,359, sedangkan t tabel nya sebesar 1,661. Kemudian untuk uji t statistik pada variabel motivasi belajar menghasilkan nilai signifikansi 0,020 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Sederhana Motivasi Belajar

Model Regresi	Variabel Bebas	Koef. Regresi	t hitung	Sig-t
I	Konstanta	51,005		
	Motivasi Belajar ( $X_2$ )	0,297	2,621	0,010
	R	0,261		
	R Square	0,068		

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 51,005 + 0,297 X_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai konstanta tersebut sebesar 51,005, yang berarti bahwa ketika

Motivasi Belajar sebesar nol (0), maka Prestasi Belajar bernilai positif sebesar 51,005 dengan asumsi variabel-variabel lain yang mempengaruhi dianggap tetap. Selain itu jika Motivasi Belajar meningkat sebesar 1 satuan maka Prestasi Belajar akan naik sebesar 0,297 dalam hal variabel lain tetap. Hal ini berarti Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar. Selain itu dapat dilihat dari nilai korelasi regresi (r) yang bernilai positif yaitu 0,261 berarti ada hubungan positif antar variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dan Prestasi Belajar (Y). Jika dilihat dari nilai R Square yaitu 0,068, artinya 6,8% Prestasi Belajar dipengaruhi oleh Motivasi Belajar, sedangkan 93,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Pada variabel Motivasi Belajar, t hitung lebih besar dari t tabel, di mana t hitung sebesar 2,621, sedangkan t tabel nya sebesar 1,661. Kemudian untuk uji t statistik pada variabel lingkungan teman sebaya menghasilkan nilai signifikansi 0,010 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Prestasi Belajar. Semakin tinggi Motivasi Belajar maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar ini didukung.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda ( $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ )

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	50,676
$X_1$	0,114
$X_2$	0,215
F Hitung	3,646
F Tabel	3,09
R	0,270
Sig F	0,030
R Square	0,073

Sumber : Data Primer yang Diolah

Persamaan garis regresi berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 50,676 + 0,114X_1 + 0,215X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta nya adalah 50,676, yang berarti bahwa Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar nol (0), maka prestasi belajar peserta didik bernilai positif sebesar 50,6767 dimana variabel lain yang mempengaruhi dianggap tetap.  $X_1$  memiliki nilai koefisien sebesar 0,114 yang berarti bahwa ketika Lingkungan Teman Sebaya meningkat sebesar 1 satuan maka Prestasi Belajar akan meningkat sebesar 0,114 dengan asumsi  $X_2$  tetap. Kemudian untuk  $X_2$  memiliki nilai koefisien sebesar 0,215 yang berarti jika Motivasi Belajar meningkat sebesar 1 satuan maka Prestasi Belajar akan meningkat sebesar 0,215 dengan asumsi  $X_1$  tetap. Selain itu, dapat dilihat dari nilai korelasi regresi regresi ( $r$ ) yang bernilai positif sebesar 0,270 yang dapat diartikan bahwa variabel-variabel

tersebut memiliki hubungan positif dan searah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PJOK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kalasan Tahun Ajaran 2017/2018 yang dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,236, koefisien determinasi (R square) sebesar 0,056 yang artinya variabel Lingkungan Teman Sebaya mempengaruhi Prestasi Belajar PJOK sebesar 5,6%. Persamaan garis regresi  $Y = 56,090 + 2,359 X_1$ .
2. Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PJOK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kalasan Tahun Ajaran 2017/2018 yang dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,261, koefisien determinasi (R square) sebesar 0,068 yang artinya variabel Motivasi Belajar mempengaruhi Prestasi Belajar PJOK sebesar 6,1%. Persamaan garis regresi  $Y = 51,005 + 0,297 X_2$ .

3. Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PJOK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kalasan Tahun Ajaran 2017/2018 yang ditunjukkan dengan ( $r$ ) sebesar 0,270, koefisien determinasi ( $R$  square) sebesar 0,073 yang artinya sebesar 87,3% variabel Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar PJOK. Persamaan garis regresi  $Y = 50,676 + 0,114X_1 + 0,215X_2$

#### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Informasi bagi peneliti selanjutnya bahwa Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PJOK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kalasan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk membaca materi terlebih dahulu mengenai PJOK agar siswa tidak hanya dapat menguasai mata pelajaran PJOK dalam hal praktek saja, akan tetapi penguasaan materi PJOK juga dapat dikuasai, sehingga

dapat meningkatkan Prestasi Belajar. diharapkan Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar materi PJOK dengan berbagai alternatif cara, misalnya dengan belajar kelompok PJOK dan saling bertanya jawab dengan teman tentang materi PJOK.

3. Bagi guru, Guru diharapkan dapat meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PJOK dengan memberikan dorongan kepada siswa dengan cara memberikan variasi penggunaan media dalam pembelajaran agar memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dan mudah memahami materi pelajaran.
4. Bagi sekolah, agar sekolah dapat meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PJOK dengan memperhatikan aspek-aspek yang membentuk Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terutama di saat kegiatan pembelajaran, seperti sekolah dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk belajar meningkatkan ketrampilan bapak dan ibu guru melalui pelatihan-pelatihan dan kegiatan workshop, harapannya akan berdampak dalam pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nopembri, S.(2004). *Pembelajaran Terpadu Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 1). Halaman 16.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E. (2009). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT.Indeks.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo
- Tirtarahardja, U. & Sulo, L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.